

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*  
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Oleh

Evalia Pulo Beda<sup>1</sup>, Ika Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: [1lamawuranevalia@gmail.com](mailto:lamawuranevalia@gmail.com), [2ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* terhadap profitabilitas. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode.

**Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas**

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan pasti mengalami persaingan baik dari kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Selain memproduksi barang, salah satu tujuan mendirikan perusahaan yaitu mendapatkan profit. Profit dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga untuk mendapatkan laba, perusahaan harus melakukan aktivitas seperti penjualan, pengelolaan aset, dan modal tertentu (Novita & Sofie, 2021).

Profitabilitas juga dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan operasional pada perusahaan. Hal tersebut penting dikarenakan para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan (Maulida, 2023).

Perusahaan dituntut untuk selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Alamsyah dan Muchlas 2018) Profitabilitas berkaitan dengan besarnya aset perusahaan. Jika berkaitan dengan besarnya aset maka salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah pengelolaan modal kerja (Wulandari & Artini, 2021).

Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang dimiliki oleh perusahaan seperti seluruh aktiva dalam perusahaan (Wibowo dan Wartini 2022) Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan akan tidak

mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo dan mungkin terpaksa harus dilikuidasikan.

Likuiditas juga memiliki hubungan yang begitu erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan dalam kegiatan operasional (Dwiyanthi, dkk 2020). Novita dan Sofie (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Selain penggunaan modal yang berasal dari internal perusahaan dan juga likuiditas perusahaan, maka perusahaan juga memerlukan dana yang berasal dari luar atau *leverage*. *Leverage* dapat diartikan suatu tingkat penggunaan sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang (Kasmir, 2021). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Rasio *leverage* dapat menunjukkan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Wibowo & Wartini, 2022). *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar pula risiko yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sagita, Yuniarta, & Sinawarti (2021) menemukan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian Nawalani & Lestari (2020) menyatakan variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Artinya, semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustianti (2020) yang menemukan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Wibowo dan Wartini (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pratama (2023) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa likuiditas kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustianti (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang signifikan tersebut dapat mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh profitabilitas yang tinggi apabila perusahaan mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* di BEI dari tahun 2017 - 2019. Afriani, Novietta, & Habibie (2022) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan Putra & Badjra (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dasar teori yang digunakan untuk mendasari bisnis perusahaan adalah teori agensi. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Prinsip utama dari teori agensi menjelaskan hubungan kerja antara satu pihak yang disebut agen yaitu manajemen perusahaan dan pihak lain yang disebut prinsipal yaitu pemegang saham yang berkepentingan atas kepemilikannya terhadap perusahaan (Isnaeni, 2023).

*Agency theory* dapat menyelesaikan masalah antara *agent* dan *principal* (Fitriana & Wulandari, 2023). Pertama adalah keinginan atau tujuan *principal* dengan *agent* terjadi perselisihan dan sulit atau mahal bagi *principal*

untuk memeriksa dan mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh *agent* mengelola perusahaan. Permasalahan yang muncul adalah *principal* tidak dapat memeriksa apakah *agent* telah bertindak dengan jujur atau tidak. Kedua, masalah pembagian risiko yang timbul ketika *principal* dan *agent* memiliki perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko.

Hubungan antara *principal* dan *agent* berkaitan dengan akuntansi keuangan karena kontrak antara *principal* dan *agent* sering berdasar pada pelaporan keuangan perusahaan, misalnya pemberian bonus kepada manajer berdasarkan atas laba bersih perusahaan, dan pemberian pinjaman berdasarkan rasio utang terhadap ekuitas minimal perusahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh beberapa peneliti bahwa angka akuntansi merupakan bagian integral dari kontrak formal dan informal perusahaan (Asyik, 2021).

### Profitabilitas

Profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran terkait tingkat dan aktivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasinya (HS & Lita, 2021). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ialah *Return On Assets* (ROA).

*Return On Assets* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur efektifitas perusahaan yang beroperasi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sudarno, 2022). Nilai ROA yang tinggi akan memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang cukup tinggi. Investor akan menyukai perusahaan yang memiliki nilai ROA cukup tinggi, karena perusahaan yang memiliki nilai ROA cukup tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah (Sudarno, 2022).

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ialah margin laba bersih, perputaran total aset,

laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar, dan total biaya. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam profitabilitas. Terdapat sejumlah faktor mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti likuiditas, struktur modal, *leverage*, dan ukuran perusahaan (Utami & Welas, 2021). Namun penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor saja yakni perputaran modal kerja, likuiditas dan *leverage*.

### Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2021), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio perputaran modal kerja adalah rumus yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Dalam rumus ini, perputaran modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2021) pengertian dari perputaran modal kerja adalah perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Popy (2021) perputaran modal kerja merupakan rasio yang mengukur besar penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja nettopada perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Jangka pendek disini maksudnya adalah jangka pendek yang kurang dari satu tahun. Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi itu berarti perusahaan mampu mengelola modal kerjanya dengan baik. Tetapi jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah, itu berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Hal semacam ini

dapat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan (Priyantini, 2020).

Likuiditas perusahaan ditunjukkan besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, yaitu kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Likuiditas ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat dilihat dengan arus kas operasi yang menutupi kebutuhan keuangannya dalam memenuhi utang yang jatuh tempo (Yuningsih, 2020).

Likuiditas adalah daya atau kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang dimiliki (Hubarat, 2022). Likuiditas juga memiliki hubungan yang begitu erat dengan profitabilitas, karena likuiditas memperlihatkan tingkat ketersediaan modal kerja yang diperlukan (Dwiyanthi et al., 2020).

#### **Leverage**

*Leverage* yaitu penggunaan aset atau dana dimana untuk penggunaannya tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap dan membayar beban tetap (Fitriana et al., 2021). Sejalan dengan pendapat Kasmir, bahwa *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2021).

Indikator untuk mengukur *leverage* yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) ialah rasio untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi DAR, maka semakin sulit perusahaandalam memperoleh tambahan utang. Sedangkan DER yaitu rasio yang dipakai untuk mengukur utang dengan ekuitas. Semakin tinggi DER, maka semakin berisiko padakeuangan perusahaan (Aprilia, 2023).

Menurut Fahmi (2021), *leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. *Leverage* merupakan

ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan, dari hasil operasi perusahaan, untuk melunasi pembayaran bunga dan/atau pokok pinjaman.

*Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan pemilik perusahaan. Selain itu *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2020).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020-2022. Pengambilansampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Analisis Data**

Karena dalam penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen, maka untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y digunakan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 1. Regresi Linier Berganda

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>     |            | t     | Sig. |
|-------|------------|-------------------------------|------------|-------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |       |      |
| 1     | (Constant) | .038                          | .010       | 3,892 | .000 |
|       | WCTO       | .677                          | .044       | .808  | .456 |
|       | CR         | -.011                         | .014       | -.046 | .456 |
|       | DER        | -.038                         | .005       | -.432 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2024

Menggunakan program SPSS versi 25, melalui nilai *constant* dan *coefficient* variabel independen pada kolom B, serta nilai sig. variabel independen didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,038 + 0,677WCTO - 0,011CR - 0,038DER + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa Didapat nilai *constant* sebesar 0,038 artinya secara statistik tanpa adanya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas maka besarnya profitabilitas adalah 0,038. Nilai Beta 0,677, artinya apabila perputaran modal kerja naik 1 satuan maka profitabilitas meningkat sebesar 0,677 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Beta -0,011, artinya apabila likuiditas meningkat 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Beta -0,038, artinya apabila *leverage* meningkat 1 satuan maka profitabilitas menurun sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji hipotesis parsial atau yang lebih dikenal dengan uji statistik t merupakan proses analisis data secara parsial. Uji t ini nantinya akan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>     |            | t     | Sig. |
|-------|------------|-------------------------------|------------|-------|------|
|       |            | Unstandardized Coefficients B | Std. Error |       |      |
| 1     | (Constant) | .038                          | .010       | 3,892 | .000 |
|       | WCTO       | .677                          | .044       | .808  | .456 |
|       | CR         | -.011                         | .014       | -.046 | .456 |
|       | DER        | -.038                         | .005       | -.432 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2024

Pada umumnya taraf signifikan yang biasanya digunakan dalam uji t adalah 1%, 5% dan 10%. Dalam penelitian ini taraf signifikan yang digunakan untuk uji t adalah 5%. Hasil uji parsial didapat nilai sig. perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima. Jadi, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil analisis didapat nilai sig. pada likuiditas sebesar 0,456 lebih besar dari alpha 0,05 artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Jadi, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Hasil analisis didapat nilai sig. pada *leverage* sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 artinya terdapat berpengaruh signifikan *leverage* terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Jadi, *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Dengan kata lain, uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen secara simultan untuk mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *adjusted R square* pada tabel *model summary*.

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .905 <sup>b</sup> | .818     | .810              | .03458016                  | 1.950         |

a. Predictors: (Constant), DER, WCOT, CR  
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23,2024

Pada tabel 3 diatas nilai yang dianalisis dalam uji koefisien determinasi adalah *adjusted R square*. Didapat nilai *adjusted R square* 0,810 artinya besarnya sumbangan variabel-variabel independen secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen adalah 0,810 atau 81% sedangkan sisanya 0,190 atau 19% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, besarnya pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas adalah 32,4%.

### Pembahasan

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t) menunjukkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dijelaskan perputaran modal kerja penting untuk bisnis apa pun tetapi bisa sangat penting untuk usaha kecil. Formula ini memberi perusahaan gambaran yang akurat tentang uang yang tersedia untuk dioperasikan setelah semua kewajiban dipenuhi.

Perputaran modal kerja yang tinggi dapat menjadi potensi mendapatkan laba yang besar bagi perusahaan. Mengacu pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Ramganes, 2023). Selanjutnya menurut menurut hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Mursalini, 2022).

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak

modal kerja berputar pada periode tertentu. Dengan tingginya perputaran modal kerja maka menunjukkan bersanya laba yang diperoleh perusahaan melalui penjualan (Anindita & Elmanizar, 2019). Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan beberapa hasil penelitian Saravanan & Ramganes (2013), Ramganes (2019), Pratama (2024), dan Junianti & Hendrani (2024) yang menjelaskan bahwa perputaran modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Mursalini (2013) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (ujit) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Hal ini dikarenakan likuiditas *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 mengalami peningkatan yang cenderung konstan, sedangkan profitabilitas cenderung menurun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alamsyah, A. R., & Muchlas, Z. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Dan Ios Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 9–16.
- [2] Fadhilah, A. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomia*, Vol. 6, No. 3.
- [3] Fitriana, D. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Global Aksara Pers.
- [4] Helfiardi, R., & Suhartini, S. (2021). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Barang Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia tahun 2015- 2020. Akuntabel, 18, 516-523.
- [5] Hubarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Riset dan Jurnal Akutansi, 6(1):348- 358.
- [6] Maulida, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. Tasikmalaya: Sarjana thesis, Universitas Siliwangi.
- [7] Mufidah, Lailatul, H., & Azizah., D. F. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 59 No.1 Juni.
- [8] Mursalini, W. I. (2022). Analisis Penggunaan Modal Kerja Koperasi Dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Jurnal Pustaka Manajemen Vol. 2 No.2, 71– 75.
- [9] Novita, B. A., & Sofie. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015, 13-28.
- [10] Pritantini, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumers Good Industry. Jurnal Manajemen, 6(2):10-20.
- [11] Ramganes, S. d. (2023). An Empirical Study on Effects of Working Capital on Profitability (With Special Reference to Associated Cement Companies Limited). Indian journal of applied research. Vol. Hal. 1-3, 1-3.
- [12] Utami, P., & Welas. (2021). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akutansi dan Keuangan, 8(1):10-20.
- [13] Wibowo, A. dan S. Wartini. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Dinamika Manajemen 3(1): 49-58.
- [14] Wulandari, N. P., & Artini, L. G. (2021). Pengaruh Likuiditas, Non-Debt Tax Shield, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. E-Jurnal Manajemen, 8(6):3560-3589.
- [15] Yuningsih. (2020). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Indomedia Pustak

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN